

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Studi Kasus

Rancangan atau desain penelitian dalam arti sempit di maknai sebagai proses pengumpulan dan analisis data. Rancangan studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi.

Studi kasus tunggal adalah suatu penelitian yang arah penelitiannya terpusat pada satu kasus atau satu fenomena saja. Dalam studi kasus tunggal umumnya tujuan atau fokus penelitian langsung mangarah pada konteks atau inti dari permasalahan. Peneliti saat ini menggunakan studi kasus, pokok bahasan penelitian ini adalah “Implementasi Pemberian Jus Labu Siam Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Perfusi Selebral Tidak Efektif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pambotanjara”

3.2 Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber dari mana data dapat di peroleh. Subjek penelitian adalah garis atau batas penelitian yang berguna untuk peneliti dalam menentukan benda atau orang sebagai titik lekatnya variabel penelitian. Subjek peneliti pada studi kasus ini adalah 2 orang pasien dengan diagnosa Hipertensi, dengan Kriteria Inklusi adalah:

1. Bersedia di teliti
2. Sedang menderita hipertensi (terdata dipuskesmas)
3. Tidak masuk kriteria kontra indikasi pemberian jus labu : penyakit ginjal, alergi atau reaksi individual, interaksi obat, asupan yang berlebihan.

3.3 Fokus Studi

Fokus penelitian pada kasus ini yaitu 2 orang pasien yang mengalami hipertensi yaitu Tn.K tekanan darah 178/75 dan Ny.R yang memiliki tekanan darah 185/100 dengan hasil pengkajian di dapatkan Tn.K tidak memiliki keluhan apapun, dan keluarganya mengatakan mengatakan belum paham tentang hipertensi, sedangkan pasien kedua mengatakan merasa pusing dan sering merasa lelah.. Fokus penelitian ini juga meliputi proses keperawatan seperti pengumpulan data, penentuan diagnosa keperawatan, pelaksanaan intervensi, penerapan tindakan keperawatan, dan penilaian hasil perawatan.

3.4 Defenisi Operasional

Tabel Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Hipertensi	Hipertensi, yang sering disebut juga sebagai tekanan darah tinggi, yaitu keadaan ketika tekanan darah berada dipuncak batas normal, biasanya sekitar 120/80 mmHg. Jika nilai tekanan darah menggapai atau melebihi 140 mmHg, seseorang dianggap memiliki Hipertensi. Keadaan ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya serangan jantung, stroke, serta masalah kesehatan lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien yang mengalami tekanan emosional 2. Pasien yang merasa cemas 3. Pasien yang mengalami sakit kepala
2.	Jus labu siam	Jus labu siam untuk pasien hipertensi adalah minuman herbal alami yang dibuat dari labu siam (<i>Sechium edule</i>), yang dikonsumsi sebagai bagian dari pengelolaan tekanan darah tinggi. Labu siam diketahui memiliki kandungan kalium yang tinggi dan natrium yang rendah, sehingga membantu menurunkan dan mengontrol tekanan darah secara alami.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan darah pasien secara bertahap membaik/normal darah
3.	Resiko perfusi serebral tidak efektif	Hipertensi dapat menyebabkan penumpukan plak di otak yang berdampak pada meningkatnya gangguan perfusi serebral. Gangguan ini dapat memperburuk hipertensi dan berisiko menyebabkan stroke pada pasien.	<p>Tingkat Nyeri :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keluhan nyeri berkurang 2. Kecemasan berkurang 3. Masalah tidur berkurang <p>Status kenyamanan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Keluhan ketidaknyamanan berkurang.

3.5 Instrumen Penelitian

Berdasarkan Suharsimi Arikuntoro, alat penelitian adalah sarana yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi sehingga proses tersebut menjadi teratur dan lebih mudah. Dalam konteks ini, alat penelitian yang digunakan adalah:

1. SOP
2. SAP
3. Leflet
4. Format pengkajian keluarga
5. Lembar observasi
6. Alat pengukuran TTV

3.6 Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan peneliti.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data di mana peneliti mendapatkan keterangan informasi secara lisan dari seorang sasaran peneliti (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Pada penelitian kali ini teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi nyeri yang diderita pasien.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

c. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah pemeriksaan klien untuk menentukan masalah kesehatan klien. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah :

1. Inspeksi

Inspeksi adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara melihat bagian tubuh dengan cara pengamatan (Nasution,2020)

2. Palpasi

Palpasi adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan cara meraba bagian-bagian tubuh yang mengalami kelainan (Nasution,2020)

3. Perkusi

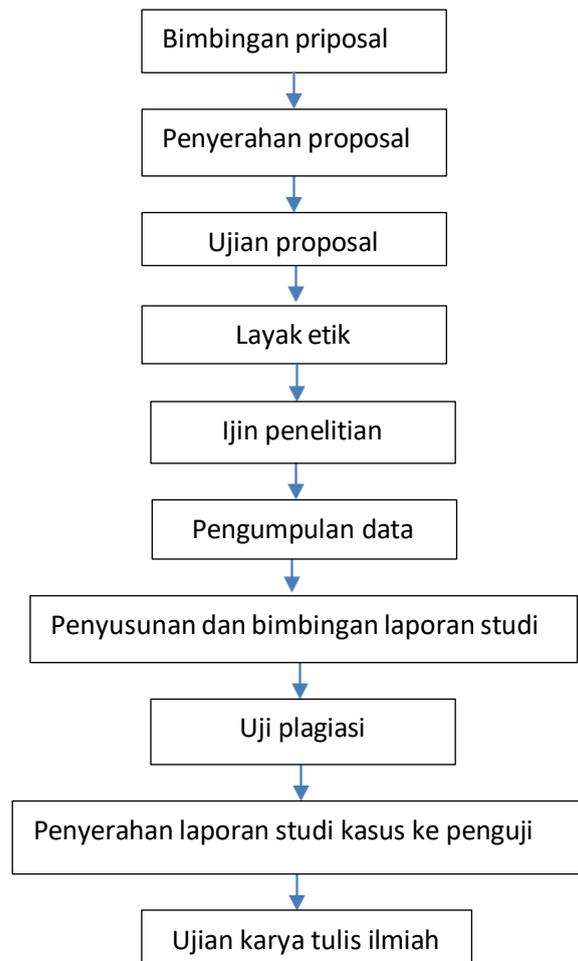
Perkusi adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan cara mengetuk pada bagian tubuh dengan menggunakan tangan atau alat bantu seperti refleks hammer untuk mengetahui refleks seseorang (Nasution,2020)

4. Auskultasi

Auskultasi merupakan pemeriksaan dengan cara mendengarkan suara dalam tubuh menggunakan alat stetoskop (Nasution,2020).

3.7 Langkah-langkah pelaksanaan studi kasus

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap responden penelitian untuk menggali fakta-fakta di lapangan. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :



3.8 Lokasi dan Waktu

Penelitian di lakukan di Desa Pambotandjara, Puskesmas Pambotandjara Kecamatan Kota Waingapu. Lama Pelaksanaan adalah selama 5 hari dan akan dilaksanakan di bulan Maret 2025.

3.9 Analisis Data

Berdasarkan studi kasus, data akan dikumpulkan melalui evaluasi keperawatan akan diinterpretasikan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur. Proses analisis data dilakukan dengan pengelompokan informasi menjadi data objektif dan subjektif. Peneliti akan membandingkan data ini dengan teori yang ada untuk menemukan penyebab perilaku dan masalah, yang dikenal sebagai diagnosa keperawatan untuk rekomendasi intervensi keperawatan. Langkah analisis data dalam studi kasus ini yakni:

1. Pengumpulan data

Data diperoleh dalam wawancara, observasi, serta dokumentasi (WOD). Hasilnya akan dicatat dalam format laporan lapangan dan disalin kedalam transkrip.

2. Pengurangan data melalui pengodean dan kategorisasi

Data wawancara bisa didapat dalam format catatan lapangan akan disusun ke dalam transkrip. Peneliti memberikan kode pada data yang dikumpulkan berdasarkan topik penelitian

3. Penyajian data

Data bisa disajikan menggunakan tabel, gambar, diagram, atau teks deskriptif. Kerahasiaan responden akan terjaga dengan tidak mengungkap identitas mereka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang ada, pembahasan akan dilakukan untuk membandingkan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan membandingkannya dengan teoritis dengan perilaku kesehatan.

3.11. Etika Penelitian

a) *Informed Consent* (persetujuan dari responden)

Informed Consent adalah persetujuan yang diberikan oleh responden untuk penelitian, dilakukan dengan memberi lembar persetujuan. Ini bertujuan supaya subjek memahami maksud serta tujuan penelitian dan dampaknya. Jika subjek setuju, mereka dapat menandatangani lembar tersebut. Jika tidak, peneliti tetap harus menghargai hak pasien.

b) *Anonymity* (tanpa identitas)

Untuk melindungi privasi subjek, peneliti tidak dapat meletakkan nama di bagian pengumpulan data. Sebagai gantinya, lembar itu akan diberikan nomor kode tertentu.

c) *Confidentiality* (rahasia)

Setiap informasi yang terkumpul dapat dijamin keamanannya dari peneliti, hanya kelompok data spesifik yang dapat dilaporkan dalam hasil riset.